

**PENERAPAN PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V
SDN 04 SEWUREJO, MOJOGEDANG, KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Publikasi Ilmiah



SURATI

NIM. A54A100014

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448
Surakarta 57102

Website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Saring Marsudi, SH. M.Pd

NIP/NIK : 195211251980031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Surati

Nim : A54A100014

Program Studi : KIP / PGSD

Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN CTL UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS V SDN 04 SEWUREJO MOJOGEDANG
KARANGANYAR TAHUN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing



Drs. Saring Marsudi, SH. M.Pd

NIP:195211251980031003

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmaanirraahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : SURATI

NIM : A54A100014

Fakultas / Jurusan : KIP / PGSD

Jenis : Skripsi

Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN CTL UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SDN 04
SEWUREJO, MOJOGEDANG, KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 07 Juni 2013

Yang menyatakan



SURATI

NIM. A54A100014

ABSTRAK

PENERAPAN PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SDN 04 SEWUREJO MOJOGEDANG KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Surati

NIM : A54A100014

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 04 Sewurejo melalui penerapan pembelajaran CTL.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN04 Sewurejo dan guru sebagai subyek pelaku penerapan pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif interaktif, yaitu membandingkan tingkat motivasi belajar siswa pada awal/sebelum penerapan pembelajaran CTL dalam pelajaran matematika, dan keadaan akhir/sesudah penerapan pembelajaran CTL dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pra siklus tingkat motivasi belajar siswa masih rendah rata-rata hanya mencapai 30% dan masih ada 70% siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar. Pada siklus I pertemuan ke 1 tingkat motivasi belajar matematika siswa rata-rata 54% dan meningkat menjadi 70% pada pertemuan ke 2. Pada siklus II Pertemuan ke 1 tingkat motivasi belajar matematika siswa rata-rata 76% dan meningkat menjadi 90% pada pertemuan ke 2.

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Pada kondisi pra siklus hanya 30% siswa yang tuntas KKM (65) meningkat menjadi 50% pada siklus I pertemuan ke 1 dan 80% pada pertemuan ke 2. Pada siklus II siswa yang tuntas KKM (65) mencapai 90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 04 Sewurejo Mojogedang Karanganyar tahun 2012/2013.

Kata kunci : Motivasi, Belajar, CTL (Contextual Teaching Learning), Matematika

A. PENDAHULUAN

Mata Pelajaran di sekolah yang tidak lepas dalam pemecahan masalah sehari-hari adalah mata pelajaran matematika. Di lapangan matematika adalah dianggap sulit dan kurang diminati sebagian siswa. Hal itu disebabkan oleh: 1) proses pembelajarannya tidak dikemas dengan menarik, variatif dan menantang, 2) Pendekatan CTL sering dilupakan guru, 3) Pembelajaran lebih bersifat *teacher center* dan, 4) metode problem solving masih jarang digunakan.

Berdasarkan hal itu, guru sebagai tenaga pelaksana di lapangan harus berpikir bagaimana cara mengemas materi matematika agar menjadi menarik dan mudah dipahami siswa, sehingga gairah dan motivasi siswa belajar siswa meningkat. Menurut Idris Harta, (2011) penelitian membuktikan bahwa peserta didik akan belajar matematika dengan baik hanya jika mereka membentuk sendiri pengetahuan matematisnya.

Menurut pengamatan tingkat motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 04 Sewurejo masih rendah. Hal ini terbukti, dari 10 siswa hanya 3 siswa atau 30% yang hasil belajarnya memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 04 Sewurejo adalah mengganti model pembelajaran tradisional dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual atau *Contektual Teaching Learning (CTL)*.

Nurhadi (2003 : 13) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. "Apakah dengan penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN 04 Sewurejo Mojogedang, Karanganyar tahun 2012/2013 ?".

2. "Apakah dengan penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 04 Sewurejo Mojogedang, Karanganyar tahun 2012/2013 ?".

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN 04 Sewurejo melalui penerapan pendekatan CTL,
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 04 Sewurejo melalui penerapan pendekatan CTL.

B. KAJIAN TEORI

Menurut Syaiful Sagala (2011:100) kata motivasi berasal dari kata "motivum". Motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.

Jadi motivasi adalah dorongan pada siswa yang dapat menjalankan suatu kegiatan karena adanya kebutuhan belajar. Sumber motivasi belajar itu dapat timbul dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) atau dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Tabrani A.Rusyam, (2006:14), Untuk meningkatkan hasil belajar yang tinggi serta berjuang pada peningkatan prestasi yang baik, maka banyak dipengaruhi oleh faktor ekstern dan intern.

Menurut Sardiman (2006:102) ada beberapa ciri tentang motivasi yaitu : (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih suka bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Menurut Winkel (1991:36) indikator motivasi dalam bentuk faktor : rasa ingin tahu, ingin maju, rasa ingin diperhatikan, adanya penghargaan, keinginan memperbaiki diri.

Berdasarkan kajian teori diatas, ada sebelas indikator motivasi dan dalam penelitian ini hanya di ambil lima indikator yaitu : (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) Intensitas mengajukan pertanyaan (3) Berani mengutarakan pendapat, (4) Minat mengerjakan tugas, dan (5) Semangat

belajar anak. Indikator tingkat motivasi belajar siswa diukur melalui teknik observasi dengan menggunakan instrumen pedoman observasi.

Menurut Depdiknas (2002:3) Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning – CTL*) merupakan konsepsi belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Sugiyanto (2007:7) langkah-langkah pembelajaran CTL yaitu : (1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya. (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. (3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. (4) Menciptakan masyarakat belajar. (5) Menghadirkan model (6) Melakukan refleksi. (7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau yang dipelajari. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya. (Depdiknas, 2003: 5-6)

Jadi pembelajaran matematika adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan matematika.dengan tujuan membentuk kemampuan bernalar pada diri siswa. Keberhasilan pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh komponen pembelajaran yang meliputi, guru, siswa, strategi yang digunakan dan sarana prasarana yang tersedia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 04 Sewurejo, Mojogedang tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2013. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V SDN 04 Sewurejo, Mojogedang, tahun pelajaran 2012 / 2013 yang berjumlah 10 siswa. Sedangkan obyek penelitiannya adalah : 1) Pembelajaran CTL, 2) motivasi belajar siswa.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus masing-masing siklus 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi data yang diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif meliputi data tentang motivasi belajar siswa kelas V SDN 04 Sewurejo pada pembelajaran matematika dengan penerapan metode CTL. Sedangkan data kuantitatifnya adalah data hasil tes siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah : 1) Teknik observasi, instrumennya berupa pedoman atau lembar observasi untuk mengukur data kualitatif tentang motivasi belajar siswa, 2) Teknik tes, instrumennya berupa soal-soal tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika, 3) Teknik wawancara, instrumen adalah pedoman wawancara yang berupa lembar atau daftar pertanyaan untuk memperoleh data-data yang lebih rinci dan 4) Teknik dokumentasi, instrumennya berupa data-data yang ada di sekolah dan dibutuhkan dalam penelitian misalnya : daftar, siswa, daftar nilai, silabus, kurikulum, dan sebagainya.

Data yang sudah terkumpulkan harus diuji validitasnya. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh baik dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Metode analisis data yang digunakan adalah metode diskriptif interaktif yaitu membandingkan data tingkat motivasi belajar siswa antar siklus secara diskriptif.

D. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I Pertemuan ke 1

Siklus I pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 23 April 2013. Adapun data yang diperoleh selama proses belajar mengajar berdasarkan hasil observasi dan rangkaian tahapan penelitian adalah :

- a. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik mengingat 22 dari 26 point pengajaran (84%) telah terpenuhi.
- b. Tingkat motivasi Belajar siswa mengalami peningkatan dibanding kondisi pra siklus yaitu rata-rata tingkat motivasi belajar siswa sebesar 54%, meningkat dari kondisi sebelumnya yaitu 30%. Dan ini mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu nilai rata-ratanya mencapai 72 dan siswa yang tuntas KKM meningkat menjadi 6 siswa (60%)

Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji atau memikirkan apa dan mengapa dampak dari suatu tindakan kelas. Adapun tindakan perbaikan selanjutnya yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan daya pikir sesuai dengan apa yang diketahui dan dilihat dalam kehidupan sehari-hari kemudian didiskusikan bersama kelompoknya.

2. Siklus I Pertemuan ke 2

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 25 April 2013, dengan langkah-langkah sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan pembelajaran CTL. Pada pertemuan ini berdasarkan observasi diperoleh data bahwa :

- a. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik terbukti dari 26 point pembelajaran ada 23 point (88%) dilaksanakan dengan baik.
- b. Tingkat motivasi belajar siswa meningkat yaitu rata-rata ketercapaian indikator motivasi belajar siswa sebesar 70%, meningkat dari siklus sebelumnya yaitu 54%. Jadi pada pertemuan ke 2 penerapan pembelajaran CTL belum berhasil karena rata-rata ketercapaian indikator motivasi belajar siswa kurang dari 75%. Dan nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat yaitu 80 dan ketuntasan belajar mencapai 80%.

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dari upaya perbaikan yang telah diupayakan. Pada siklus ini siswa yang kurang pandai tidak aktif dalam kelompok maka pada siklus berikutnya guru dan peneliti harus menciptakan pembelajaran yang menjadikan diskusi dalam kelompok dapat hidup.

3. Siklus II Pertemuan 1

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2013. Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang direncanakan. dengan melaksanakan pembelajaran CTL pada materi membuat jaring-jaring balok. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut :

- a Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik mengingat dari 26 point pengajaran 24 point (92%) telah terpenuhi. Dan suasana pembelajaran paikem sudah terlihat.
- b Tingkat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata ketercapaian indikator motivasi belajar siswa sebesar 76% meningkat dari pertemuan sebelumnya 70%. Jadi pada siklus II pertemuan ke 1 penerapan pembelajaran CTL ini sudah berhasil karena secara klasikal tingkat motivasi belajar siswa (76%) lebih besar dari indikator kerja yaitu 75%. Dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata adalah 82 dan ketuntasan belajar mencapai 90 %.

Perbaikan yang dilakukan belum sepenuhnya berhasil, karena siswa yang kurang pandai tingkat motivasinya masih rendah dan dalam pembelajaran masih pasif. Langkah yang dapat diterapkan pada pertemuan selanjutnya adalah mencari strategi dalam pembentukan kelompok, dalam kelompok tugasnya bergilir dan memberi bimbingan khusus pada siswa yang kurang pandai.

4. Siklus II Pertemuan ke 2

Pembelajaran pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 Mei 2013. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan pembelajaran CTL pada materi membuat bangun balok.

Pada pelaksanaan penerapan pembelajaran CTL siklus II pertemuan ke 2 berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut :

- a. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik terbukti dari 26 point pengajaran 25 point (96%) telah terpenuhi dengan menerapkan pembelajaran CTL.
- b. Tingkat motivasi belajar siswa sangat tinggi yaitu hasil rata-rata ketercapaian indikator motivasi belajar siswa sebesar 90%. Artinya penelitian ini dapat dihentikan karena hasil yang diperoleh sudah melebihi indikator kerja yang ditentukan (75%). Dan hasil belajar siswa juga meningkat nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 89 dan ketuntasan belajar mencapai 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran CTL pada pelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa. Hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan perhatian secara khusus pada siswa yang belum tuntas belajarnya dan senantiasa memberi penguatan atas hasil usaha yang sudah dikerjakan siswa.

D. PEMBAHASAN

1. Tingkat Motivasi Belajar Matematika

Dari dua siklus yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini, maka siklus II pertemuan ke 2 merupakan siklus yang menerapkan pembelajaran CTL dengan sangat baik. Dimana rata-rata tingkat motivasi belajar siswa mencapai 90% sedangkan pada siklus I hanya sebesar 70%. Jadi penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 80

(Siklus I pertemuan ke 2) menjadi 89 (siklus II pertemuan ke 2). Dan jumlah siswa yang tuntas KKM mencapai 90% (9 siswa) sehingga masih ada satu siswa (10%) yang nilainya dibawah KKM (65) atau belum tuntas.

Siklus II ini lebih baik karena merupakan hasil refleksi bersama antara guru, observer dan siswa. Dimana pembelajaran CTL yang dilakukan selanjutnya menggunakan hasil refleksi tindakan yang telah diterapkan pada siklus I atau sebelumnya..

Menurut Gatot Muhsetyo (2009:1.26) salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi pembelajaran adalah penggunaan strategi pembelajaran matematika yang sesuai dengan topik yang dibicarakan, tingkat perkembangan intelektual peserta didik, prinsip dan teori belajar, keterlibatan aktif peserta didik, keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, dan pengembangan serta pemahaman penalaran matematis.

Penerapan pendekatan CTL pada materi bangun ruang ini sangat tepat. Menurut Ariyanto (2011:17) dalam mengajarkan matematika perlu menggunakan alat peraga atau model dan pengajarannya harus beraneka ragam serta sesuai dengan konsep yang akan ditanamkan. Salah satunya adalah bermain, mengingat dunia anak.

Jadi pembelajaran CTL sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika karena motivasi siswa dapat meningkat dan akhirnya terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Pembelajaran CTL adalah pengelolaan suasana belajar yang mengaitkan bahan pelajaran dengan situasi kehidupan nyata sehari-hari siswa, hal-hal yang faktual atau keadaan yang dialami siswa (Muhsetyo, 2009 :1.36).

Jadi penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa. Hal ini sesuai pendapat dari Abu Ahmadi (2009:128), asal mula timbulnya motivasi ada dua yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir dan motivasi yang ditanamkan pada seseorang dengan sengaja yang merupakan latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan atau pengalaman hidup.

Menurut Sardiman (2006:85) adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Atau adanya usaha yang tekun dengan didasari motivasi, maka siswa yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Siklus II ini lebih baik karena merupakan hasil refleksi bersama antara guru, observer dan siswa. Dimana pembelajaran CTL yang dilakukan selanjutnya menggunakan hasil refleksi tindakan yang telah diterapkan pada siklus I atau sebelumnya. Siklus ke II ini lebih menekankan kepedulian terhadap siswa yang tingkat motivasi belajarnya masih rendah.

2. Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru, siswa, media pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan serta sarana dan prasarana yang lain. Keberhasilan tindakan dalam penerapan pembelajaran CTL tidak lepas dari kelebihan dari pembelajaran CTL sendiri.

Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Hal ini sesuai pendapat Sutan Syahrir Zabda, dkk., (2012:33), bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Keberhasilan pelaksanaan tindakan PTK ini juga ditentukan oleh faktor guru. Kemampuan guru dalam menguasai dan mengembangkan pendekatan CTL yang baik, usaha guru mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang sungguh-sungguh, kemampuan guru yang selalu menghargai siswa serta kemampuan guru menempatkan diri sesuai peran dan fungsinya akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Idris Harta (2011:18) proses pembelajaran geometri atau matematika yang efektif sangat tergantung pada pemahaman guru tentang

bagaimana peserta didik belajar. Proses yang menjembatani dari kongkrit ke simbolik dan membantu peserta didik melewatinya adalah inti dari memfasilitasi pembelajaran yang baik.

Keberhasilan tindakan setiap siklus sangat ditentukan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Hambatan yang ada digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya sehingga semakin lama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa akhirnya tujuan pembelajaran tercapai.

3. Hambatan/ Kendala Tindakan

Pada penelitian penerapan pembelajaran CTL ini banyak terjadi hambatan yang terjadi. Pada siklus I dimana rata-rata tingkat motivasi siswa hanya 56%. Hambatan ini dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Guru dalam pertemuan ini belum dapat menguasai atau mengelola kelas dengan baik sehingga siswa masih ramai, bermain dan sebagainya artinya suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan belum tercipta.

Menurut Sutan Syahrir Zabda, dkk., (2012:45) pembelajaran akan berjalan efektif jika seorang guru mempunyai ketrampilan mengajar. Ketrampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik.

Pada siklus II, guru dinilai masih belum optimal dalam memberikan penguatan terutama pada siswa yang belum tuntas. Menurut Mulyani Sumantri (2008:3.31) jika siswa banyak membuat keberhasilan-keberhasilan, guru perlu memberikan insentif berupa penghargaan, pujian, hadiah atau kata-kata yang manis. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk mengulangi perbuatan positif tersebut. Pemberian umpan balik oleh guru terhadap hasil kerja siswa akan sangat berguna untuk meningkatkan upaya siswa bekerja lebih baik lagi.

Faktor penghambat yang lain adalah siswa. Pada siklus I pertemuan ke 1 siswa merasa bingung dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Setelah dijelaskan dan dibimbing siswa merasa tertarik dengan pembelajaran. Menurut Idris Harta (2012:20) kebingungan, mengerti sebagian, dan frustrasi adalah bagian dari alami dari proses belajar matematika. Semua

peserta didik tidak akan mempelajari semua materi pada saat yang sama, tidak juga menunjukkan level penguasaan yang sama. Belajar matematika merupakan proses jangka panjang. Kadang-kadang kemajuannya sangat lambat, tetapi bisa juga mengerti dalam sekejap.

Kerjasama dalam kelompok yang belum kompak dapat menyebabkan hambatan dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang kurang pandai tidak aktif hanya melihat aktifitas temannya atau ramai. Hal ini menimbulkan ketergantungan terhadap siswa yang pandai. Siswa yang pandai merasa khawatir karakteristiknya akan hilang karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.

Kelemahan Pembelajaran CTL adalah 1) Bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama karena siswa tidak mengalami sendiri, 2) Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya, dan 3) Banyaknya siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan anggota lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain(<http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihandankelemahan-pembelajaran.htm#ixzz2BoT2Gwkn> : 5-3-2013 15.30).

Hambatan yang dialami dalam setiap siklus dijadikan refleksi dan sumber perbaikan pada siklus selanjutnya. Dan akhirnya dapat teratasi. Dengan demikian pembelajaran CTL sangat sesuai dan cocok untuk diterapkan pada pembelajaran matematika.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diketahui dengan menerapkan pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SDN 04 Sewurejo tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa” Melalui penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar

matematika pada siswa pembelajaran kelas V SDN 04 Sewurejo, Mojogedang, Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013”.

Hal ini terbukti dari rata rata tingkat motivasi belajar siswa meningkat dari 30% pada kondisi pra siklus menjadi 70% pada siklus I dan menjadi 90% pada siklus Iiyang melebihi indikator kerja yang ditetapkan yaitu 75%..

Dan terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada kondisi pra siklus 1 hanya 3 siswa (30%) yang tuntas KKM yang ditentukan yaitu 65. Pada siklus I menjadi 80% dan meningkat menjadi 9 siswa (90%) yang tuntas KKM. Jadi tingkat motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran CTL. 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran CTL. 3) Menunjukkan pentingnya pembelajaran CTL yang sudah terbukti menurunkan keabstrakan suatu konsep dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut : 1) Kepada Kepala Sekolah : a) Mengadakan pelatihan-pelatihan tentang strategi pembelajaran inovatif seperti CTL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. b) Mengadakan sosialisasi dan merekomendasikan kepada para guru untuk menerapkan strategi pembelajaran inovatif misalnya dengan CTL. 2) Kepada Guru : a) Guru selalu inovatif dalam perkembangan model pembelajaran agar dapat menerapkan pendekatan CTL berbasis media dalam pembelajaran Matematika. b) Guru dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dengan menggunakan pembelajaran CTL, c) Guru perlu memberikan bimbingan khusus melalui remidi atau tes khusus bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah supaya motivasi belajarnya dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Berperspektif Gender*. Surakarta : UNS Press.
- Bambang Sarwiji. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2005. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Gatot, Muhsetyo. Dkk. 2009. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka Press.
- Harta, Idris. 2011. *Geometri dan Pengukuran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- (<http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dankelemahan-pembelajaran.html#ixzz2BoT2Gwkn> : 5-11-2012 15.30.
- Nurhadi dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Modul PLPG Rayon 13.
- Zabda, Sutan Syahrir. Sri Gunarsi,dan Sundari. 2011. *Pedoman Materi Kuliah Inovasi Pembelajaran*. PSKGJ PGSD Karanganyar.